

Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 2 Kota Semarang

The Relationship of Moral Aqidah Learning with Student Spiritual Intelligence in MAN 2 Semarang City

¹Nanang Kurniawan, ²Sarjuni

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

²Dosen Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
nanang.kurniawan27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji hubungan pembelajaran aqidah akhlak dengan kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Kota Semarang dengan menggunakan jenis kuantitatif dengan sampel sebanyak 36. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data yang dinyatakan dengan skor angka, atau dengan kata lain data verbal dikuantifikasi kedalam skor angka berdasarkan operasionalnya melalui angket dari subjek penelitian, observasi secara langsung dilapangan, wawancara dengan yang bersangkutan, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak siswa di MAN 2 Kota Semarang, 2) Kualitas Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 2 Kota Semarang, 3) Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 2 Kota Semarang. Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hubungan pembelajaran aqidah akhlak dengan kecerdasan spiritual siswa bersifat positif, artinya semakin tinggi kualitas dan kuantitas/ intensitas pembelajaran aqidah akhlak maka akan dibarengi dengan semakin tinggi pula kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Kota Semarang dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,402.

Kata Kunci: Hubungan, Pembelajaran Aqidah Akhlak, Kecerdasan Spiritual.

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine the relationship of moral aqidah learning with spiritual intelligence of students in MAN 2 Semarang City using a quantitative type with a sample of 36. This research is included in quantitative research, that is, research that uses data expressed in numerical scores, or in words other verbal data is quantified into numerical scores based on operations through questionnaires from research subjects, direct observation in the field, interviews with concerned, and documentation. The subjects of this study were teachers of aqidah moral subjects and students as samples. The results showed: 1) Quality of Aqidah Learning Moral students in MAN 2 Semarang City, 2) Quality of Spiritual Intelligence of Students in MAN 2 Semarang City, 3) Relationship of Moral Aqidah Learning with Student Spiritual Intelligence in MAN 2 Semarang City. Based on the results of the study, it can be concluded that the relationship of moral aqidah learning with students' spiritual intelligence is positive, meaning that the higher the quality and quantity / intensity of moral learning will be accompanied by the higher spiritual

intelligence of students in MAN 2 Semarang by paying attention to the correlation coefficient price amounted to 0.402.

Keywords: *Relationships, Moral Aqeedah Learning, Spiritual Intelligence.*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai arti penting pada kehidupan manusia. Sangat pentingnya pendidikan sehingga tidak seorangpun yang dapat lepas dari proses pendidikan karena dengan mengikuti proses inilah seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada individu tersebut agar dapat bertahan di kehidupan dengan layak. Motivasi belajar pada siswa dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti yang timbul dari dalam dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah meliputi kualitas pembelajaran, metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa.

Selama ini siswa dalam proses pembelajaran hanya diasah pada aspek intelektualnya saja untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan pada kenyataannya siswa belum mencapai apa yang diharapkan pada aspek spiritualnya. Akibatnya, banyak siswa yang pintar ilmu pengetahuannya. Mereka cerdas ketika harus mengerjakan sejumlah soal atau menerapkan prosedur teknis tertentu, namun dibalik kecerdasan itu mereka memiliki ketrampilan sosial, emosi serta spiritual yang rendah. Pada akhirnya siswa sulit mengendalikan aspek moralitasnya, norma, kepercayaan diri yang rendah, sulit bergaul, depresi dan sulit untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional maka penting membina siswa bukan hanya mengasah kemampuan intelektual dan emosionalnya saja, tetapi penting juga untuk mengasah kecerdasan spiritual (SQ) untuk mencapai pendidikan tersebut dan mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan.

Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang bertujuan dalam menghadapi persoalan makna, lebih tepatnya yaitu kecerdasan untuk menempatkan sikap pada hidup dalam paradigma yang lebih luas, kecerdasan yang menilai bahwasannya jalan hidup atau tindakan seseorang lebih berarti dibanding yang lain (Agustian, 2001: 46-47). Sedangkan dalam ESQ, kecerdasan spiritual yaitu kemampuan dalam memberi pengertian ibadah pada segala perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah fitrah menuju manusia yang seutuhnya, mempunyai pemikiran tauhid serta berprinsip "karena Allah".

Peran guru dan orangtua sangat diperlukan untuk memberikan motivasi dan wawasan tentang Islam. Kepercayaan-kepercayaan merupakan simbol yang mengungkapkan hakikat hal-hal yang sakral dan relasi-relasi yang dipertahankan baik antara satu sama lain maupun hal-hal yang duniawi.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh pada siswa. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah mencakup pendidikan Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Al-Qur'an Hadist. Pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Akidah dan Akhlak.

Metode Penelitian

1. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data yang dinyatakan dengan skor angka, atau dengan kata lain data verbal dikuantifikasi kedalam skor angka berdasarkan

operasionalnya. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian yang bersifat korelatif, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Aspek penelitian adalah faktor-faktor atau gejala yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi dasar penelitian. Adapun aspeknya yaitu ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Data disini ada data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data yang diambil langsung dari sekolah MTs Nurul Amin Lebak. Data sekunder meliputi internet atau buku – buku.

3. Teknik pengumpulan data

a. Metode Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1998:151). Angket ini disebarkan kepada siswa kelas XI MAN 2 Semarang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

b. Metode Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Anas Sudjono, 2013:76). Penulis akan melakukan pengamatan langsung terhadap subyek (siswa maupun guru mata pelajaran pendidikan aqidah akhlak) dan pengamatan proses pembelajaran di kelas XI MAN 2 Kota Semarang.

c. Metode Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab kepada lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Anas Sudjono, 2013:76). Wawancara ini akan dilakukan kepada pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Antara lain kepada kepala sekolah dan guru bidang studi pendidikan akhlak untuk mendapatkan informasi tentang keadaan organisasi sekolah dan seputar permasalahan yang penulis teliti.

d. Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang telah tersedia dalam bentuk catatan dokumen. Dengan digunakannya metode ini diharapkan dapat memperkuat dan melengkapi data yang sudah ada sebelumnya (Saebani,2012:141).

4. Metode Analisis Data

Data yang didapat dari hasil angket diukur dengan pengukuran konsep aras ordinal. Pilihan jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner memakai *Skala Likert* 1 sampai 4 (Tidak Pernah = 1, Kadang-kadang = 2, Sering = 3, Selalu = 4), serta menggunakan pertanyaan sistem tertutup serta wawancara untuk meneliti secara lebih lanjut kevaliditasan dari jawaban responden. Untuk mendapatkan data yang akurat atau relatif dapat dipertanggungjawabkan, maka akan dilakukan uji coba terlebih dahulu terhadap kuesioner tersebut. Alat pengumpulan data bisa dikatakan sah, bila instrumen tersebut bisa melakukan pengukuran secara benar dan cermat. Kuesioner yang dipakai harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Untuk itu perlu dilakukan pengujian terhadap kuesioner tersebut yaitu:

a. Pengujian Validitas(Lincoln Arsyad,1994).

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilahirkan dengan instrumen tersebut (Sutrisno Hadi,2002). Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 23.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)} \cdot \sqrt{(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- n = Jumlah sampel

Untuk menguji validitas digunakan uji korelasi product moment dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa indikator adalah valid
- Jika nilai r hitung < r tabel dan nilai signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa indikator adalah tidak valid

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan atau seberapa konsisten suatu instrumen mengukur konsep-konsep yang ada. Selanjutnya dilakukan estimasi keseluruhan test dengan memakai koefisien alpha yang dikemukakan oleh Cronbach. Untuk menghitung uji reliabilitas tes bentuk uraian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach-Alpha, yaitu :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

dengan:

r_{11} adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal.

s_i^2 adalah varians skor soal ke- i .

s_t^2 adalah varians skor total.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut :

- Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel;
- Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah tidak reliabel.

c. Analisis *Product Moment*

Selanjutnya data setelah terkumpul semuanya, maka data diklasifikasikan dan di analisis. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data “*product moment*” yaitu mencari tahu seberapa kuat hubungan pembelajaran aqidah akhlak dengan kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Kota Semarang. Dalam penelitian ini bermaksud mencari hubungan pendidikan akhlak dengan kecerdasan spiritual siswa.

Perhitungan Korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Angka indeks korelasi “ r ” *product moment*

x^2 : Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

y^2 : Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Dalam pengujian melalui program analisa statistik dilakukan secara serentak terhadap nilai korelasi dari dua atau lebih variabel. Nilai korelasi dinotasikan r , berada pada $-1 < r < 1$. Untuk nilai $r = -1$ dikategorikan kuat negatif, artinya jika variabel satu itu naik maka dipastikan variabel kedua berkebalikan akan turun, sedangkan nilai $+1$ termasuk dalam kategori kuat positif, artinya jika variabel satu itu naik, maka dipastikan variabel kedua sama-sama akan naik.

Untuk melihat lebih jauh keeratan antar variabel, George Argyrous, dalam buku *Statistics for Social Research* (1997) menggolongkan nilai mutlak dari $|r|$ sebagai berikut :

- Sangat lemah untuk $0 \leq |r| < 0,2$
- Lemah untuk $0,2 \leq |r| < 0,4$
- Moderat untuk $0,4 \leq |r| < 0,7$
- Kuat untuk $0,7 \leq |r| < 0,9$ dan
- Sangat Kuat untuk $0,9 \leq |r| < 1,0$

Perhitungan Korelasi *Product Moment* dalam penelitian dihitung dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 23

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu taraf dimana alat pengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga suatu penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengukurnya perlu diuji validitasnya.

Hasil Uji Validitas Variabel Akidah Akhlak (X₁)

Variabel	r hitung	r table	Keterangan
Aa1	0,517	0,3202	Valid
Aa2	0,402	0,3202	Valid
Aa3	0,425	0,3202	Valid
Aa4	0,497	0,3202	Valid
Aa5	0,453	0,3202	Valid
Aa6	0,427	0,3202	Valid
Aa7	0,378	0,3202	Valid
Aa8	0,559	0,3202	Valid
Aa9	0,487	0,3202	Valid
Aa10	0,331	0,3202	Valid
Aa11	0,470	0,3202	Valid
Aa12	0,420	0,3202	Valid
Aa13	0,437	0,3202	Valid
Aa14	0,347	0,3202	Valid
Aa15	0,404	0,3202	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X₂)

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Ks1	0,464	0,3202	Valid
Ks2	0,390	0,3202	Valid
Ks3	0,410	0,3202	Valid
Ks4	0,376	0,3202	Valid
Ks5	0,457	0,3202	Valid
Ks6	0,371	0,3202	Valid
Ks7	0,486	0,3202	Valid
Ks8	0,412	0,3202	Valid
Ks9	0,659	0,3202	Valid
Ks10	0,603	0,3202	Valid

Ks11	0,360	0,3202	Valid
Ks12	0,355	0,3202	Valid
Ks13	0,438	0,3202	Valid
Ks14	0,461	0,3202	Valid
Ks15	0,390	0,3202	Valid
Ks16	0,544	0,3202	Valid
Ks17	0,562	0,3202	Valid
Ks18	0,528	0,3202	Valid
Ks19	0,500	0,3202	Valid
Ks20	0,406	0,3202	Valid

Apabila angka r hitung $>$ r tabel, maka penelitian dikategorikan valid, dan apabila sebaliknya, r hitung $<$ r tabel, maka penelitian dikategorikan tidak valid (Imam Ghazali, 2011). R hitung diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS *Reliability Analysis* pada kolom *Corrected Item Total Correlation*, sedangkan dengan jumlah koresponden 36 dan pada taraf signifikan sebesar 0,05 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,3202.

Berdasarkan Tabel 4.10 sampai dengan 4.14 dapat diketahui dari semua indikator yang diteliti mempunyai r hitung $>$ dari nilai r tabel yang sebesar 0,3202, maka indikator-indikator variabel penelitian tersebut semuanya dikategorikan valid.

2. Uji Reliabilitas

Dilakukan untuk mengukur konsisten kostruk atau variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memiliki *Cronbach Alpha* $>$ 0.60. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagaimana nampak pada Tabel

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Pembelajaran Akidah Akhlak	0,752	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,830	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa variabel Pembelajaran Akidah Akhlak, dan Kecerdasan Spiritual, memiliki status reliabel, hal ini dikarenakan nilai Alpha variabel tersebut lebih besar dari 0,6.

3. Uji Korelasi Pearson

Untuk melakukan analisa data mengenai hubungan antara variabel X dan variabel Y pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik statistik dengan menggunakan analisa korelasi. Bilamana kenaikan nilai variabel X selalu disertai kenaikan nilai variabel Y, dan sebaliknya, turunnya nilai variabel X selalu diikuti oleh turunnya nilai variabel Y, maka hubungan seperti itu disebut hubungan yang positif. Akan tetapi sebaliknya, bilamana nilai variabel X yang tinggi selalu disertai oleh variabel Y yang rendah nilainya, dan sebaliknya, bilamana nilai variabel X yang rendah selalu diikuti oleh nilai variabel Y yang tinggi, hubungan antara kedua variabel itu disebut hubungan negatif (Sutrisno Hadi, 2004:233).

Teknik statistik yang digunakan dalam analisa korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product Moment, yaitu salah satu teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi. Kegunaan uji *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variable bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan ratio.

Analisis utama penelitian ini berfokus pada mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji hipotesis korelasional. Uji korelasional ini menggunakan *Pearson* melalui *software Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 19.0. Di bawah ini terdapat hipotesis penelitian yang akan diuji:

Correlations

		Aa	Ks
Aa	Pearson Correlation	1	0,402*
	Sig. (2-tailed)		0,015
	N	36	36
Ks	Pearson Correlation	0,402*	1
	Sig. (2-tailed)	0,015	
	N	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Intepretasi output SPSS Pada Tabel 4.4, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,402, dengan signifikansi sebesar 0,015 Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galatnya.

Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,402 dengan signifikansi 0,015. Karena signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak, berarti Ha di terima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran akhlak akhlak dengan kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Kota Semarang. Apakah koefisien korelasi hasil analisis korelasi product moment tersebut r tabel.

Pengujian:

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka Ho di tolak

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka Ho di terima

Dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0,3202. Ternyata harga r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,402 > 0,3202$), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan

yang signifikansi antara pembelajaran akidah akhlak dengan kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Kota Semarang. Data dan harga koefisien yang di peroleh mencerminkan keadaan populasi.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi kualitas dan kuantitas/ intensitas pembelajaran akidah akhlak maka akan dibarengi dengan semakin tinggi pula kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Semarang. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,402 berarti bersifat korelasinya Moderat, karena koefisien korelasi Pearson 0,402 berada pada range $0,4 \leq |r| < 0,7$.

Kesimpulan

1. Pembelajaran akidah akhlak pada MAN 2 Kota Semarang sudah berjalan dengan baik dimana tingkat persentase tertinggi atas frekuensi jawaban “selalu” ada pada materi soal kesesuaian soal-soal ulangan dengan materi yang telah diajarkan oleh guru, yaitu sebesar 80,6% ; tingkat persentase tertinggi atas frekuensi jawaban “sering” ada pada materi soal tingkat kepatuhan dengan perintah yang diberikan guru aqidah akhlak, yaitu sebesar 50,0% ;
2. Kecerdasan spiritual pada MAN 2 Kota Semarang sudah berjalan dengan baik dimana tingkat persentase tertinggi atas frekuensi jawaban “selalu” ada pada materi soal Keyakinan bahwa Selalu ada Hikmah atas setiap kejadian yang dialami, yaitu sebesar 83,3% ; Tingkat persentase tertinggi atas frekuensi jawaban “sering” ada pada materi soal mensegerakan melaksanakan shalat ketika mendengar adzan, dan selalu mengerjakan rapih bila ada pekerjaan rumah (PR) dari sekolah, yaitu sebesar 52,8% ;
3. Berdasarkan hasil koefisien korelasi diperoleh hasil korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi kualitas dan kuantitas/ intensitas pembelajaran akidah akhlak maka akan dibarengi dengan semakin tinggi pula kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Kota Semarang. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,402 berarti bersifat korelasinya Moderat, karena koefisien korelasi Pearson 0,402 berada pada range $0,4 \leq |r| < 0,7$.

Saran

Berdasarkan penelitain yang sudah dilakukan penulis, penulis memberikan saran kepada pelaku pembelajaran yang disini tidak lain dan tidak bukan yaitu guru dan peserta didik, anatar lain :

Bagi Pendidik pada dasarnya kecerdasan spiritual siswa berhubungan dengan pembelajaran aqidah akhlak siswa. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada para pendidik, dalam mengaplikasikan pembelajaran aqidah akhlak sebaiknya didasarkan pada al-Qur'an, menjadikannya sebagai suri tauladan dalam setiap perbuatan untuk menuju suatu kebaikan dunia akhirat.

Bagi Orang Tua sangat berperan aktif dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa, dengan ini diharapkan orang tua mampu membentuk dan mengajarkan kecerdasan spiritual dengan mengajarkan pembelajaran aqidah akhlak.

Bagi Pembaca yang Budiman yang budiman hendaknya membenahi apabila menemukan kesalahan dalam penulisan skripsi ini agar sesuai dengan hasil yang diinginkan oleh penulis, yaitu memberi manfaat baik secara teoritis kepada dunia pendidikan dan secara

praktis kepada para pendidik dan para orang tua yang berperan dalam pembentukan kecerdasan spiritual kepada anak.

Ucapan Terimakasih

1. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ir. Prabowo Setiyawan, M.T.,Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh., M. Lib. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sarjuni, S.Ag.,M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga pikiran untuk membimbing peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan ibu pemimpin perpustakaan Universitas dan Fakultas Agama Islam Unissula, yang telah memberikan layanan kepustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku (M.Fahrizal Anwar, M.Usuludin, Muna Ibnu Kamal, Muslim Rowi, dan seluruh teman-teman FAI Tarbiyah 2013) yang telah berjuang bersama di bangku perkuliahan.
8. Sedulur-sedulur UKM PSHT Unissula, dan seluruh teman-teman UKM Unissula, yang sudah memotivasi dan memberikan dorongan kepada saya.
9. Semua pihak yang secara tidak langsung membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran pembaca semua sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1998
- Arsyad, Lincoln, *Peramalan Bisnis Edisi 1*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 1994
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2011
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.2002
- Hadi, Sutrisno, *Statistik jilid 2*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2004
- Saebani, Afifudin. & Beni Ahmad. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sujiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-XXIII, 2013

Zohar, Danar, Marshall, Ian, *SQ-Kecerdasan Spiritual*, Bandung, Mizan Pustaka, 2007